

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti yang luas dapat mencakup seluruh proses hidup dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai sesuatu taraf kedewasaan tertentu, tetapi dalam arti yang terbatas pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk yang formal yang lebih terfokus pada proses pembelajaran yang selalu menunjukkan kepada sesuatu proses perubahan prilaku dan pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Gage and Berliner, 1975:86).

Salah satu wahana yang berfungsi untuk melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut adalah sekolah. Sekolah yang merupakan lembaga institusional sebagai media dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal dalam pendidikan bertugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak masyarakat yang membutuhkan dan lembaga-lembaga pendidikan, salah satu bentuk hubungan timbal balik tersebut adalah pihak masyarakat pengguna harus merumuskan standar kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Kebutuhan kualifikasi sumber daya manusia ini diwujudkan dalam bentuk Standar Kompetensi Bidang Keahlian yang merupakan refleksi dari kompetensi yang diharapkan dimiliki orang-orang atau seseorang yang akan bekerja disatu bidang tertentu. Sejalan dengan pemikiran di atas, sejak tahun 1995, Depdiknas (Depdikbud) bersama dengan pihak industri dan dunia usaha yang direpresentasikan oleh KADIN Indonesia, telah membentuk Majelis pendidikan kejuruan Nasional (MPKN). Salah satu tugas pokok/ fungsinya adalah memberikan masukan dan merumuskan kebijakan pada perkembangan Pendidikan Menengah Kejuruan. Pada tahun 2004, pemerintah harus menyelesaikan penyusunan 23 standar kompetensi bidang keahlian profesi, salah satunya adalah Standar Kompetensi Nasional (SKN) Karawitan Sunda, yang diwakili oleh tiga jenis seni pertunjukan karawitan, yang terdiri dari: *tembang Sunda cianjuran, kiliningan, dan degung*.

SMKN 10 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus kejuruan musik yang menghasilkan lulusan yang profesional dalam seni tradisional (seni Karawitan) dan jenis seni lainnya, juga merupakan pusat pengembangan seni dalam pendidikan. Gamelan degung sebagai alat atau media pembelajaran seni musik tradisional, mulai dari pembelajaran degung tingkat dasar sampai pembelajaran degung ke tahapan yang lebih tinggi dan wajib diikuti oleh semua siswa sesuai dengan tingkat dan kelasnya, tentunya mempunyai tahapan pembelajaran yang khusus terkait dengan tempat pembelajaran, di mana SMKN 10 Bandung merupakan sekolah kejuruan musik bidang seni karawitan khususnya gamelan degung yang mempunyai tugas secara profesional melakukan

pendekatan pendidikan terhadap siswanya guna mencetak lulusan yang mahir dan terampil dibidangnya, dapat dilihat tentunya juga harus sesuai dengan kurikulum dan visi misi SMKN 10 Bandung yang ingin dicapai.

Pembelajaran gamelan degung tingkat dasar ini merupakan tahap awal pembelajaran gamelan degung untuk siswa semester pertama di kelas 10, pembelajaran tahap dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam dasar menabuh gamelan degung, dan merupakan pondasi utama siswa dalam memahami materi dan konsep menabuh gamelan, baik berupa pengetahuan tentang gamelan degung ataupun praktek menabuh gamelan degung secara langsung.

Apabila pada tingkat dasar ini siswa tidak berhasil dalam pembelajarannya, dipastikan ada komponen pembelajaran yang tidak dilakukan secara maksimal, karena keberhasilan siswa tergantung pada proses pembelajarannya, sehingga dalam penelitian ini kita dapat melihat bagaimana kualitas dari segi proses belajar mengajarnya, kurikulum, kemudian sarana dan prasarana, animo siswa dan dapat dilihat sejauh apakah pencapaian keberhasilan siswa dan hasil pembelajarannya, selain itu dapat dilihat hal-hal negatif dan positif dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran gamelan degung pada penelitian ini juga melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana pembelajaran terkait dengan kualitas tenaga pengajarnya kemudian metode yang digunakan guru, bagaimana materi yang dipilih serta bagaimanakah tahapan dan bentuk evaluasi atau penilaian yang dipakai guru terhadap siswanya. Penelitian ini ditekankan pada pembelajaran gamelan degung tingkat dasar untuk siswa kelas 10, karena sebelum siswa bisa mahir dan pintar menguasai materi yang lebih lanjut. Siswa

harus mempelajari tahap- tahap dasar pembelajaran gamelan degung dan pembelajaran tingkat dasar ini merupakan tolak ukur siswa untuk dapat belajar ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga sangat penting untuk melihat sejauh apa keberhasilan belajar siswa tingkat dasar kelas 10.

Saat ini SMKN 10 Bandung direncanakan dan menjadi wacana menjadi sekolah kejuruan yang berbasis internasional, oleh karena itu menjadi tugas sekolah agar semua komponen pembelajaran harus lebih baik dari sebelumnya agar mampu mencapai tujuan kompetensi standar yang diinginkan termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas lulusannya. Kompetensi lulusan dapat tercermin dari hasil pembelajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran seperti halnya juga pada mata pelajaran gamelan degung.

Referensi ilmu tentang pembelajaran gamelan degung tingkat dasar yang peneliti amati masih kurang literatur seperti buku-buku pembelajaran gamelan degung tingkat dasar. Padahal referensi tersebut membantu guru pengajar gamelan degung di berbagai sekolah untuk menumbuhkan kesenian degung walaupun bukan sekolah kejuruan bidang karawitan. Biasanya setiap sekolah mempunyai seperangkat gamelan degung, akan tetapi yang menjadi kendala adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan dan literatur ataupun buku-buku yang membahas tentang pembelajaran gamelan degung tingkat dasar ini.

Pada pembelajaran gamelan degung dari mulai materi, metode dan tahapan yang dilakukan oleh guru agar membantu kelancaran proses pembelajarannya, khususnya di SMKN 10 Bandung belum mendapat perhatian para peneliti untuk melihat lebih jelas keberhasilan dan kekurangannya. Hal tersebut penting

mengingat lulusan SMKN 10 Bandung menjadi harapan masyarakat dalam upaya pengembangan seni dan supaya menjadi fokus perhatian dan harapan akan penguasaan keahlian profesionalismenya dalam seni tradisi seperti halnya gamelan degung.

Ketidakberhasilan dan keberhasilan pembelajaran di SMKN 10 Bandung mencerminkan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajarannya dan itu menjadi hal yang menarik untuk di amati dalam proses pembelajaran gamelan degung yang dilaksanakan oleh guru di Sekolah tersebut, juga memperlihatkan proses dan tahapan yang menarik untuk di amati terkait dengan keberhasilan siswa dalam penguasaan pembelajarannya.

Hal tersebut menjadi stimulus bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran gamelan degung yang di lakukan di Sekolah tersebut. Terkait dengan persoalan tersebut, peneliti berupaya membuat kegiatan pengamatan dan melakukan penelitian mengenai pembelajaran gamelan degung di Sekolah tersebut dengan judul:

*Pembelajaran Gamelan Degung Tingkat Dasar di Kelas 10 SMKN 10 Bandung.*

Beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran di Sekolah telah banyak dilakukan para peneliti lainnya, namun terkait dengan proses pembelajaran gamelan degung khususnya di SMKN 10 Bandung belum pernah dilakukan, oleh karena itu penelitian ini terhindar dari *plagiatisme* atau bersifat *original* (asli).

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam konteks pembelajaran dimaksudkan adanya proses transformasi ilmu dan interaksi antara pengajar dan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran akan erat hubungannya dengan pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mengerti, memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi yang dilakukan secara berkelanjutan di dalam dunia kehidupan nyata dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan perubahan yang makin cepat, (D. Sudjana, 1991:17). Sedangkan Gamelan Degung menurut Tjarmedi et.al, (1995:10), adalah semacam waditra pukul berbentuk 6 buah gong kecil, biasanya digantungkan secara berderet pada sebuah gantungan yang disebut Rancak, nama waditra ini dijadikan nama perangkat gamelan yang sekarang dikenal dengan sebutan gamelan degung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini akan menggambarkan masalah: *Bagaimanakah pembelajaran gamelan degung tingkat dasar kelas 10 di SMKN 10 Bandung*. Permasalahan penelitian diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah materi yang dipilih dalam pembelajaran gamelan degung tingkat dasar kelas 10 di SMKN 10 Bandung?
2. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pembelajaran gamelan degung tingkat dasar kelas 10 di SMKN 10 Bandung?

3. Bagaimanakah tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran gamelan degung tingkat dasar kelas 10 di SMKN 10 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan memberi informasi serta mendeskripsikan data penelitian khususnya mengenai:

1. Materi pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.
2. Metode pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.
3. Tahapan pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

#### **1. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam meneliti dan mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran gamelan degung di SMKN 10 Bandung.

## **2. Masyarakat Akademisi**

### **a. Pengajar**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru yang mengajar gamelan degung di SMKN 10 Bandung sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta tentunya guru secara umum yang dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan yang baru dari hasil penelitian ini, dan dapat pula dijadikan sebagai referensi juga alternatif untuk penerapan metodologi pembelajaran gamelan degung.

### **b. Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu seni musik khususnya pengetahuan tentang pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di SMKN 10 Bandung.

### **c. Siswa Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengetahuan tentang pembelajaran gamelan degung tingkat dasar bagi para siswa.

## **3. Lembaga Pendidikan**

### **a. UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)**

Penelitian ini khususnya menjadi khasanah pustaka dan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran gamelan degung dalam rangka pengembangan pendidikan seni di Sekolah.

**b. Sekolah**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi mengenai pembelajaran gamelan degung bagi guru di SMKN 10 Bandung dan dapat dikembangkan untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar dalam pembelajaran gamelan degung.

**E. Asumsi**

Pembelajaran gamelan degung di SMKN 10 Bandung bertujuan untuk mencetak lulusan yang profesional di bidang seni karawitan, untuk terjun langsung dalam masyarakat lulusan dari SMKN 10 Bandung tentunya diberikan pendidikan yang cukup dan baik, untuk mencapai hal tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan materi, metode dan tahapan pembelajaran secara khusus yang dilakukan oleh guru pengajar. Salah satunya pembelajaran gamelan degung yang diberikan di SMKN 10 Bandung merupakan mata pelajaran wajib yang harus di tempuh oleh semua siswa di Jurusan Karawitan, mulai dari pembelajaran tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

**F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Bandung, yang berada di Jalan Cijawura Hilir, Kecamatan Margasenang, Margacinta, Kabupaten Bandung 40287. Subjek penelitian ini adalah guru pengajar gamelan degung dan siswa-siswi kelas 10 Seni Karawitan 4, tahun ajaran 2008/2009 semester pertama.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan di SMKN 10 Bandung, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memaparkan atau menggambarkan proses belajar mengajar pada pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung praktek proses belajar mengajar pada saat di sekolah. Teknik observasi ini tujuannya untuk mengetahui semua data tentang pembelajaran gamelan degung mengenai metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan tahapan pembelajaran pada tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.
- b. Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan guna mendapatkan data yang sifatnya informasi mengenai tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan pengajar dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan responden baik melalui temu wicara, atau diskusi kecil khususnya dengan sumber belajar terkait dengan pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.

- c. Dokumentasi adalah suatu teknik melalui pemotretan dan rekaman, kegunaan dari teknik ini adalah mengambil fakta-fakta secara audio visual tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran gamelan degung tingkat dasar di kelas 10 SMKN 10 Bandung.
- d. Studi Literatur adalah menelaah dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan teoritis yang menunjang penulis dalam skripsi ini. Bentuknya berupa teoretis, penganalisan dan dokumentasi berupa laporan- laporan dan buku-buku.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Peneliti mengumpulkan semua data penelitian yang diinginkan, kemudian mencoba untuk membandingkan ataupun menggabungkan data- data yang sudah ada, baik berupa data hasil lapangan ataupun berupa teori- teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, yang kemudian dapat menghasilkan beberapa kesimpulan.

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan berdasarkan konsep pengolahan data kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2002:11). Selengkapnya, langkah- langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.